BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh edukasi menggunakan media video animasi terhadap *Self-efficacy* pada ibu menyusui yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Ibun, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol didominasi oleh ibu usia reproduksi sehat, berpendidikan menengah, bekerja secara penuh waktu, memiliki pengalaman menyusui, serta memperoleh dukungan keluarga dalam proses menyusui.
2. *Self-efficacy* ibu menyusui yang bekerja pada kelompok intervensi mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai Z sebesar -4,785 dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($p<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara skor *Self-efficacy* sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video animasi pada kelompok intervensi.
3. *Self-efficacy* pada kelompok kontrol juga mengalami perubahan selama periode penelitian. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai Z sebesar -3,897 dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($p<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara skor *Self-efficacy* sebelum dan sesudah penelitian pada kelompok kontrol. Namun, peningkatan yang terjadi tidak sebesar kelompok yang memperoleh edukasi menggunakan media video animasi.
4. Faktor yang berhubungan dengan perubahan *self-efficacy* pada ibu menyusui yang bekerja adalah paritas, pekerjaan, dan tempat pekerjaan ($p<0,05$). Pengalaman menyusui dan riwayat edukasi menyusui juga menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik, namun kedua variabel tersebut lebih tepat dipertimbangkan sebagai karakteristik awal yang berkontribusi terhadap ketidaksetaraan baseline antara kelompok penelitian.

5. Penelitian ini menunjukkan bahwa media video animasi berpotensi digunakan sebagai media edukasi untuk meningkatkan keyakinan ibu menyusui yang bekerja dalam mempertahankan praktik menyusui, terutama pada periode awal setelah pemberian edukasi (*short-term effect*).

6.2. Saran

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

   Media video animasi yang telah dikembangkan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media edukasi mengenai menyusui dan manajemen laktasi. Selain diberikan kepada ibu menyusui, materi video juga dapat digunakan dalam kegiatan kelas ibu hamil, khususnya pada trimester III, sebagai upaya mempersiapkan ibu menghadapi proses menyusui setelah melahirkan dan meningkatkan keyakinan diri dalam memberikan ASI, terutama bagi ibu yang berencana kembali bekerja setelah masa cuti melahirkan.

2. Bagi Tempat Kerja

   Diharapkan tempat kerja dapat memberikan dukungan yang lebih optimal kepada ibu menyusui, seperti penyediaan ruang laktasi, pemberian waktu untuk memerah ASI, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung program ASI eksklusif sehingga ibu tetap dapat menyusui dengan nyaman selama bekerja.

3. Bagi Ibu Menyusui yang Bekerja

   Diharapkan ibu menyusui yang bekerja dapat meningkatkan pengetahuan mengenai manajemen laktasi dan tetap mempertahankan keyakinan diri dalam memberikan ASI kepada bayi meskipun memiliki keterbatasan waktu dan aktivitas pekerjaan. Ibu juga diharapkan lebih aktif mencari informasi dan dukungan terkait menyusui.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, waktu observasi yang lebih panjang, serta desain penelitian dengan randomisasi, seperti *Randomized Controlled Trial* (RCT), untuk meminimalkan perbedaan kondisi awal antar kelompok. Selain itu, penelitian lanjutan dapat melakukan *follow-up* pada 1 bulan, 3 bulan, atau hingga usia bayi 6 bulan untuk mengevaluasi keberlanjutan peningkatan self-efficacy serta hubungannya dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.